

DISPOSISI MATEMATIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Nurullita Astriani¹, Muhammad Bayu Al Dhana²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Royal, Indonesia

Article Info	ABSTRAK
Article history:	Disposisi matematis merupakan kemampuan afektif yang penting untuk dimiliki oleh siswa karena melalui kemampuan ini sikap siswa dalam menghadapi permasalahan di dalam matematika akan terselesaikan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan disposisi matematis adalah dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah. Melalui pemberian permasalahan kontekstual di dalam pembelajaran matematika, dapat memberikan dampak terhadap minat, keinginan dan kesadaran berupa kecenderungan yang kuat untuk berpikir dan bertindak laku terhadap matematika dan memandang kegunaan dari matematika. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pangkalan Susu. Populasi penelitian ini ialah siswa kelas IX. Sampel yang digunakan siswa kelas IX-1 sebagai kelas eksperimen dan IX-2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil dari uji-t yang digunakan dalam penelitian memperoleh nilai t_{Hitung} dengan nilai 3,508 dan nilai t_{Tabel} untuk nilai 1,67. Ini berarti bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ yaitu $3,508 > 1,67$. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa disposisi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dibandingkan dengan disposisi matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
Keywords: Mathematical Disposition, Problem Based Learning	
	ABSTRACT
	Mathematical disposition is an affective ability that is important for students to have because through this ability, students' attitudes in facing problems in mathematics will be resolved properly. One of the efforts that can be done to improve mathematical disposition is by implementing problem-based learning. By providing contextual problems in mathematics learning, it can have an impact on interest, desire and awareness in the form of a strong tendency to think and behave towards mathematics and see the usefulness of mathematics. This research aims to analyze students' mathematical disposition using problem based learning. This type of research is Quasi-experimental research. This research was implemented at SMP Negeri 1 Pangkalan Susu. The population of this research was students of class IX. The sample used was students of class IX-1 as the experimental class and IX-2 as the control class. Based on the results of t-test used in the research, the t-count value was 3,508 and the t-table value for a value of 1.67. This means that the t-count value $>$ t-table namely $3,508 > 1,67$. The results of this research state that the mathematical disposition of students who use problem-based learning is better than the mathematical disposition of students who use conventional learning.
Corresponding Author: Nurullita Astriani Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Royal, Indonesia Email: nurullitaastriani@gmail.com	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan perilaku menjadi lebih baik mulai dari cara berpikir, attitude, maupun keterampilan seseorang yang mana pendidikan tersebut diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Hal ini juga terjadi jika kita mempelajari ilmu matematika. Dengan mempelajari matematika mendorong seseorang untuk menghasilkan kreatifitas, inovasi, berfikir kritis, dan juga memberikan penguatan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang saling terintegrasi satu sama lain. Penguasaan keterampilan matematika sangat penting bagi siswa, karena memiliki hubungan terhadap kehidupannya di masa depan. (Dhana & Astriani, 2025) mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena Matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis dan keberhasilan kegiatan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa mengikuti kegiatan tersebut. Namun pada realitasnya, matematika merupakan salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Siswa menganggap matematika itu sulit untuk dipahami. Hal ini senada dengan (Febriyani et al., 2022) yang mengatakan bahwa matematika dianggap menjadi salah satu matapelajaran yang sulit, pelajaran yang tidak disenangi oleh siswa dan sebagian siswa menganggap bahwa matematika sebagai pelajaran yang tidak mudah dipahami. Karena hal tersebut, sikap siswa dalam menjalani pembelajaran matematika menjadi tidak aktif dan kurang berminat. (Susino et al, 2023) mengatakan bahwa di dalam pembelajaran matematika siswa merasa kesulitan untuk menyampaikan pendapat mereka dengan benar dan efektif, siswa masih kurang percaya diri, merasa takut dan ragu. Ini akan memiliki efek terhadap kemampuan matematika dan hasil belajar matematikanya. Padahal, matematika merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa agar berguna bagi kehidupannya.

Selain menumbuhkembangkan kemampuan kognitif matematis siswa, menumbuhkembangkan ranah afektif merupakan hal yang penting di dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Nur et al, 2024) yang mana dalam pembelajaran sangat diperlukan kemampuan afektif sebagai soft skill dalam pelajaran matematika. Soft skill matematika adalah salah satu komponen proses berfikir matematis siswa pada ranah afektif yang ditandai dengan perilaku emosional yang ditunjukkan seseorang ketika mengimplementasikan hard skill matematika.

Di dalam ranah afektif, salah satu aspek penting yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah pandangan positif siswa terhadap matematika. Ini dinamakan dengan kemampuan disposisi matematis. Disposisi matematis berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menyelesaikan masalah; apakah siswa percaya diri, tekun, berminat, dan berpikir terbuka untuk mengeksplorasi berbagai alternatif strategi penyelesaian masalah. Jadi dapat dikatakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, dan kontribusi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika serta menjalankan aktivitas matematika. Menurut NCTM (Mahmuzah & Aklmawati, 2022) disposisi matematis adalah ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika sehingga memicu keinginan untuk berpikir dan bertindak dengan cara yang positif. Oleh karena itu, diharapkan kontribusi dan kesadaran yang kuat dalam diri siswa di setiap proses pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya yang ada masih banyak siswa yang belum mempunyai sikap positif dalam menghadapi pembelajaran matematika. Masih banyak siswa yang enggan untuk belajar matematika. Masih banyak juga siswa yang kurang memiliki rasa percaya diri di dalam belajar matematika. Hal ini sejalan dengan (Femisha & Madio, 2021) yang mengatakan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa saat ini belum tercapai sepenuhnya. Rendahnya sikap positif siswa terhadap matematika, rasa percaya diri dan keingintahuan siswa membawa dampak pada hasil pembelajaran yang rendah.

Disposisi matematis siswa dikatakan baik jika siswa tersebut menyenangi masalah-masalah yang dihadapi dan memandangnya sebagai sebuah tantangan serta menyertakan dirinya secara langsung dalam menemukan dan menyelesaikan masalah tersebut. Siswa tidak menolak untuk menghadapi permasalahan yang diberikan. Selain itu siswa ikut serta untuk merasakan dirinya mengalami proses belajar saat menyelesaikan tantangan tersebut. Dalam prosesnya siswa membangkitkan munculnya rasa kepercayaan diri, kemauan dan kesadaran untuk melihat dan menelaah kembali dari hasil pemikirannya. Senada dengan (Syaripah et al., 2024) menyatakan Disposisi matematis mencakup sikap, minat, dan keyakinan terhadap matematika, menjadi dasar penting dalam proses pembelajaran yang mana disposisi matematis yang baik akan mewujudkan lingkungan belajar yang positif, mendukung pemahaman konsep Matematika, dan menstimulasi

motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Disposisi matematis merupakan sikap yang harus dimiliki siswa dikarenakan adanya hubungan positif antara sikap terhadap hasil belajar.

Adapun Indikator dari disposisi matematika menurut NCTM (Fairus et al., 2023) antara lain: 1) Percaya diri terhadap kemampuan penyelesaian masalah dalam memanfaatkan matematika; 2) Memiliki keingintahuan, minat belajar yang tinggi, dan memiliki produktivitas dalam aktivitas matematika; 3) teguh, tidak mudah menyerah dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan persoalan matematika; 4) Berfikir fleksibel dalam mencari penyelesaian dari pemecahan masalah dan menemukan metode alternatif sebagai sumber lain dalam penyelesaian masalah matematika; 5) Merefleksi dan mengamati hasil kerja beserta pemikiran; 6) Menghargai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari; dan 7) Mengapresiasi peran matematika sebagai sarana maupun bahasa dalam budaya dan nilainya.

Oleh karena itu, hendaknya seorang guru menciptakan pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan, keingintahuan, dan memancing siswa untuk dapat ikut berperan serta di dalam pembelajaran matematika. Sebagaimana dengan yang dikatakan oleh (Astriani & Dhana, 2024) yang mana di dalam kegiatan pembelajaran, sebaiknya jangan hanya pembelajaran yang berpusat pada guru melainkan juga harus pembelajaran yang melibatkan para siswa, yang diharapkan dapat memicu keaktifan siswa dalam belajar dan dapat menjadikan pembelajaran sebagai pengalaman sehingga siswa dapat menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran matematika adalah pembelajaran berbasis masalah.

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran berpusat pada siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, serta untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran. Di dalam Pembelajaran Berbasis Masalah, hal yang digunakan siswa sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan membangun pengetahuan baru yakni masalah. Selain itu, siswa digiring untuk menyelesaikan permasalahan yang disajikan oleh guru. Masalah yang dimaksud yakni masalah kontekstual yang kaya dengan konsep-konsep matematika dan memungkinkan siswa memecahkannya dengan strategi yang berbeda-beda. (Aulya et al., 2022) mengemukakan bahwa salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan disposisi matematis siswa agar menjadikan situasi dalam proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi tidak merasakan suasana bosan yakni dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL) di dalam pembelajaran matematika.

Adapun kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah, yaitu : 1). Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan; 2). Mendorong untuk berfikir; 3). Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan ketrampilan sosial; 4). Membangun kecakapan belajar; dan 5). Memotivasi pembelajar. Sehingga dengan pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat menumbuhkembangkan rasa percaya dirinya, rasa ingin tahunya, minatnya dan keaktifannya. Itu akan berdampak baik terhadap disposisi matematis siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, memiliki disposisi matematis tidak hanya ditunjukkan dengan menyenangi belajar matematika, tetapi juga disposisi matematis didefinisikan sebagai keinginan, kesadaran, dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk belajar matematika dan melaksanakan berbagai kegiatan matematika. Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian yang berhubungan dengan disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis disposisi matematis siswa dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkalan Susu. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX dan sampel pada penelitian ini sehingga diperoleh siswa kelas IX-1 merupakan kelas yang dijadikan selaku kelas eksperimen yang diberikan Pembelajaran Berbasis Masalah dan siswa kelas IX-2 merupakan kelas kontrol yang diberikan Pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan Teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan jenis instrument non-tes yaitu angket. Instrumen angket tersebut terdiri dari 30 butir pernyataan yang telah divalidasi dan digunakan untuk mengukur disposisi matematis siswa. Pernyataan disposisi matematis dengan 4 respon yaitu Sangat Setuju (SS),

Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan setiap pilihan jawaban diberikan skor 1 sampai 4 yang mengacu pada penskoran skala likert.

Adapun indikator disposisi matematis dalam penelitian ini yaitu : 1). Kepercayaan diri : percaya diri terhadap kemampuan dan keyakinan, 2). Keingintahuan: sering mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan, giat/semangat dalam belajar, banyak membaca/mencari sumber dalam belajar, 3). Ketekunan: gigih/tekun/perhatian/sungguh-sungguh dalam belajar, 4). Fleksibilitas: kolaborasi, menghargai pendapat yang berbeda, berusaha mencari penyelesaian/strategi lain, 5). Reflektif: bertindak dan berhubungan dengan matematika, menunjukkan rasa senang terhadap matematika, 6). Aplikasi, yaitu mengevaluasi kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, 7). Apresiasi, yaitu penghargaan fungsi matematika dalam budaya dan nilainya, baik matematika sebagai alat, maupun matematika sebagai bahasa. Analisis data hasil non-tes dari disposisi matematis siswa yang dilakukan berupa analisis deskriptif data, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian yang menggunakan aplikasi SPSS 23. Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkalan Susu dengan mengujikan instrumen non tes yaitu angket disposisi matematis siswa. Penulis dapat mengemukakan beberapa hal, yaitu:

1. Hasil Angket Disposisi Matematis Siswa

Adapun yang diperoleh dari hasil dari angket disposisi matematis siswa pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata pretes disposisi matematis siswa pada kelas eksperimen yakni 66,45 dan pada kelas kontrol 66,58. Nilai rata-rata pretes dari kedua kelas tersebut tidak jauh beda. Setelah itu, dilakukan pembelajaran untuk kedua kelas tersebut dimana setiap kelas diberikan pembelajaran yang berbeda. Kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran berbasis masalah sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional. Sehingga didapatkan nilai rata-rata postes disposisi matematis masing-masing kelas yakni kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah menghasilkan nilai rata-rata sebesar 90,08 sedangkan nilai rata-rata postes disposisi matematis untuk kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional menghasilkan nilai rata-rata sebesar 83,28. Ini menunjukkan bahwa nilai disposisi matematis siswa yang diberikan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dari pada nilai disposisi matematis siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

2. Uji Normalitas Data Angket Disposisi Matematis Siswa

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS menghasilkan untuk data pretes disposisi matematis siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal yaitu $0,077 > 0,05$ dan data disposisi matematis siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal yaitu $0,061 > 0,05$. Sedangkan untuk data postes disposisi matematis siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal yaitu $0,200 > 0,05$ dan data disposisi matematis siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal yaitu $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas Data Angket Disposisi Matematis Siswa

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji homogenitas varians kedua kelas data skor angket disposisi matematis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil SPSS yang didapat, menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu pada data pretes sebesar $0,933 > 0,05$ dan pada data postes sebesar $0,939 > 0,05$. Hal ini berarti varians data adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) = 60 diperoleh t hitung (3,508) > t tabel (1,67) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap disposisi matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang diterapkan pembelajaran konvensional. Pada siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran berbasis masalah, siswa menjadi lebih tekun, gigih, percaya diri dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan

matematika yang diberikan. Oleh karena itu jika siswa memiliki kemampuan disposisi matematis yang baik maka siswa akan dapat menikmati pembelajaran matematika dengan nyaman dan pada akhirnya siswa akan mendapatkan hasil belajar matematika yang optimal. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar dan melangsungkan kebiasaan kerja yang baik dalam belajar matematika. Sehingga di dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis siswa yang diberikan pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada disposisi matematis siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

Sebagaimana dengan (Kurniawan & Kadarisma, 2020) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya disposisi matematis meliputi : (1) siswa yang mempunyai disposisi baik akan cenderung lebih percaya diri dalam menyelesaikan masalah; (2) siswa yang mempunyai disposisi baik akan lebih fleksibel dalam menetapkan strategi pemecahan masalah; (3) siswa dengan disposisi matematis baik akan cenderung gigih dalam mencari solusi pemecahan masalah; (4) siswa dengan disposisi baik di dalam menyelesaikan permasalahan akan cenderung terstruktur dan sesuai dengan aturan. Oleh karena itu disposisi matematis adalah hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan di dalam pembelajaran matematika.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa Disposisi matematis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah lebih baik daripada disposisi matematis siswa yang diberi pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh positif terhadap disposisi matematis siswa. Hal ini sejalan dengan (Sofiyah, 2023) menyatakan bahwa dengan mengimplementasikan pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap disposisi matematis siswa. Pada penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah memiliki nilai rata-rata postes yang lebih baik untuk diterapkan daripada tidak adanya penerapan pembelajaran berbasis masalah terhadap disposisi matematika siswa. Dimana dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah di dalam pembelajaran matematika, memiliki beberapa keunggulan, yakni : 1). Mengubah sikap siswa menjadi lebih tertarik terhadap matematika. 2. Pembelajaran berbasis masalah memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 3. Siswa merasa tertantang dan bersemangat mengerjakan soal karena langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ini akan berpengaruh terhadap kemampuan disposisi matematis siswa. (Gozali et al., 2022) menyatakan bahwa peningkatan disposisi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional yang berarti pembelajaran berbasis masalah bisa meningkatkan disposisi matematis siswa. Senada juga dengan (Hidayatsyah et al., 2023) mengatakan bahwa kemampuan disposisi matematis siswa akan matematika menyertakan pembelajaran berbasis masalah lebih kompeten dibandingkan dengan disposisi matematis siswa menyertakan pembelajaran langsung dimana disposisi matematis siswa yang menempuh pembelajaran berbasis masalah lebih baik dipadankan dengan disposisi matematis siswa yang menempuh pembelajaran langsung. Minat, kreativitas, ketelitian, keberanian, dan kemampuan berpikir logis siswa pada proses memecahkan masalah matematika mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan yakni pembelajaran matematika berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan disposisi matematis pada siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan disposisi matematis siswa lebih baik dibandingkan dengan disposisi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun saran yang dapat diberikan penulis kepada seluruh pembaca dan calon peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melaksanakan penelitian dengan mengangkat tema yang sama namun dalam materi yang berbeda ataupun dapat juga untuk mengukur kemampuan belajar matematika yang lainnya baik itu kemampuan kognitif ataupun afektif.

REFERENSI

- Astriani, N., & Dhana, M.B.A. (2024). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 125–131.
- Aulya, R., Nafia, S. I., & Wanabuliandari, S. (2022). Kajian Literatur Disposisi Matematis Dengan Model Pbl Berbantuan Software Materi Perbandingan Smp. (*Mathematic Education Journal*)*MathEdu*, 5(2), 30–38.
- Dhana, M.B.A & Astriani, N. (2025). Perbedaan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Dan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Jurnal Wahana*

- Pendidikan*, 12(1), 69–80.
- Fairus, F., Fauzi, A., & Sitompul, P. (2023). Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2382–2390.
- Febriyani, A., Hakim, A. R., & Nadun, N. (2022). Peran Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 87–100.
- Femisha, A., & Madio, S. S. (2021). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Siswa antara Model Pembelajaran CTL dan BBL. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 97–112.
- Gozali, I., Syamsuri, S., Nindiasari, H., & Fatah, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Disposisi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 102–110.
- Hidayatsyah, H., Hidayat, A. T., & Elisyah, N. (2023). Kemampuan Disposisi Matematis Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan GeoGebra. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1915–1923.
- Kurniawan, A. & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *JPMI : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(2), 99–108.
- Mahmuzah, R., & Aklmawati, A. (2022). Pengembangan Instrumen Skala Disposisi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 2(1), 229.
- Nur, W., Hasanah, N., & Sofiyah, K. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa SD/MI. *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(1), 1–6.
- Sofiyah, K. (2023). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Disposisi Matematis Siswa Mis Hajjah Amalia Sari Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 3(1), 10–16.
- Susino, S. A., Destiniar., & Sari, E. F. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 53–61.
- Syaripah., Putri, J. K., & Rahmadeni, F. (2024). Analisis Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 177.